

BAB IV

DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

SMP Islam ArRais Kecapi Tahunan Jepara merupakan institusi pendidikan yang berstatus swasta yang ada di Kabupaten Jepara. Secara kelembagaan sekolah ini di bawah koordinasi Yayasan Asy Syafi'iyah. Keberadaan sekolah ini diprakarsai oleh beberapa tokoh yang peduli terhadap dunia pendidikan. Beberapa tokoh tersebut rela meluangkan pikiran dan tenaganya sehingga sekolah ini bisa berdiri seperti sekarang ini. Walaupun di desa tetangga telah berdiri sekolah lain yang sederajat, namun para tokoh tetap mengambil inisiatif untuk mendirikan sekolah ini.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya sekolah ini adalah pada masa itu dirasakan oleh masyarakat Desa Kecapi khususnya masih banyak anak yang belum memerlukan pendidikan tingkat menengah pertama, sehingga didirikanlah SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara pada tahun 2009.¹

1. Identitas :

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMP Islam Ar Ra'is Kecapi |
| b. Alamat (Jln, No,Desa/Kelurahan, | : Jalan KH. A. Faqih, Desa Kecapi
RT 30 RW 06 Kecamatan
TahunanKabupaten Jepara
Propinsi Jawa Tengah |
| c. No. Telepon Sekolah | : - |
| E-mail Sekolah | : Smp.arrais@Yahoo.co.id. |
| d. Tahun Didirikan/Beroperasi | : 2009/2010 |
| e. NSS/NPSN | : 202032007090 /20360295 |
| f. Nama Kepala Sekolah | : Ahmad Yusuf, S.Pd.I. |
| g. Nilai Akreditasi Sekolah | : B |

¹ Data Dokumentasi SMP Islam Ar Rais Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, Dikutip Tanggal 09 Nopember 2015.

h. Katagori Sekolah : RSBI/SSN/Sekolah SPM

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

Visi SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara adalah “Berilmu Amaliah, Berakhlakul Karimah, Berprestasi”

Indikator Visi, Yaitu :

- 1) Terwujudnya generasi yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntutan modernisasi dan globalisasi tanpa meninggalkan identitas keislamannya.
- 2) Terwujudnya generasi yang mampu mengamalkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuannya guna kemaslahatan ummmah.
- 3) Terwujudnya generasi yang mampu melaksanakan ilmu keagamaannya dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam dengan baik.
- 4) Terwujudnya generasi yang santun dalam bertutur dan berperilaku terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam.
- 5) Terwujudnya generasi yang mampu berprestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.²

b. Misi SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan teknologi serta mensyiarkan ajaran Islam ala Ahlussunnah Waljamaah.
- 2) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensinya.

² Data Dokumentasi SMP Islam Ar Rais Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, Dikutip Tanggal 09 Nopember 2015.

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi pedoman hidup dalam bertindak sehari-hari.
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.³

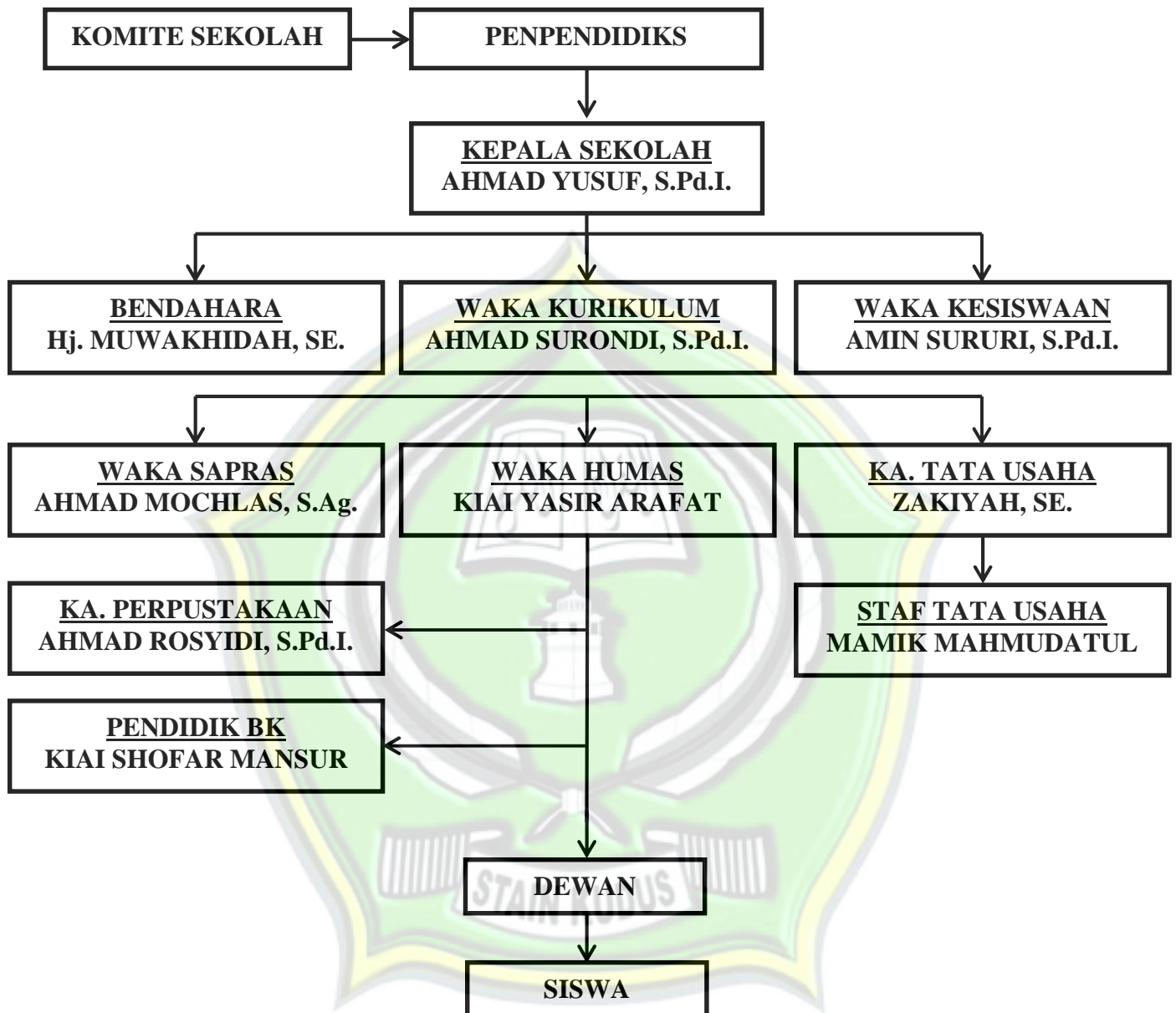
c. Tujuan SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

- 1) Mewujudkan pribadi-pribadi yang rajin beribadah melalui kegiatan sholat dhuhur berjama'ah
- 2) Mewujudkan pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah
- 3) Mewujudkan pribadi-pribadi yang gemar membaca, memahami dan mengamalkan kandungan al Qur'an
- 4) Meningkatkan sikap gotong royong, saling menghormati dan menghargai
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif serta layanan bimbingan konseling.⁴

³ Data Dokumentasi SMP Islam Ar Rais Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, Dikutip Tanggal 09 Nopember 2015.

⁴ Data Dokumentasi SMP Islam Ar Rais Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, Dikutip Tanggal 09 Nopember 2015.

3. Struktur Organisasi⁵



⁵ Data Dokumentasi SMP Islam Ar Rais Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, Dikutip Tanggal 09 Nopember 2015.

4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel. 4.1.

**Daftar Pendidik dan Pegawai
SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2015/2016⁶**

No	Nama	(L/P)	Pendidikan	Mapel	Jabatan
1	Ahmad Yusuf, S.Pd.I	L	S.1	Bahasa Inggris	Kep. Sekolah
2	Ahmad Surondli, S.Pd.I	L	S.1	MTK	Waka Kurikulum
3	Amin Sururi, S.Pd.I	L	S.1	Penjas	Waka Kesiswaan
4	Hj. Muwakkidah, SE.	P	S.1	Seni Budaya 9	Bendahara
5	Zakiah, SE	P	S.1	B. Indonesia	Ka. TU
6	Ahmad Fitriyo, S.Pd.I	L	S.1	Seni Budaya 7, 8	
7	Ahmad Rosyidi, S.Pd.I	L	S.1	Bahasa Jawa	Ka. Perpustakaan
8	Irhamawati, S.Pd.I	P	S.1	PAI	
9	Arifiyani, S.Pd	P	S.1	MTK	
10	Iin Luqmanasari, S.H.I	P	S.1	IPS	
11	Ahmad Mukhlas, S.Pd.I	L	S.1	Ketrampilan Ukir	Waka Supras
12	Shofar Mansur	L	PONPES	Akhlak, Faroid	Pendidik BK
13	Sanusi	L	PONPES	Tauhid, Hadits	
14	Yasir Arafat	L	PONPES	Nahwu, Shorof	Waka Humas
15	Abdullah Yazid, S.Pd.I	L	S.1	PKn	
16	Ady Kamal, S.Pd.I	L	S.1	TIK	
17	Erni Alfiatur R, S.Pd	P	S.1	IPA	
18	Ahmad Mukhlisin	L	PONPES	Ke-NU-an, B. Arab	
19	Mamik Mahmudatul	P	SMK		Staf TU
18	Sunaryo	L			Penjaga Sekolah

⁶ Data Dokumentasi SMP Islam Ar Rais Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, Dikutip Tanggal 09 Nopember 2015.

5. Jumlah Peserta Didik

Tabel. 4.2.
Jumlah Peserta Didik SMP Islam Ar Ra'is
Kecapi Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2015/2016⁷

No	Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	2013-2014	13	10	18	15	17	17	48	42
2	2014-2015	24	30	13	10	18	15	55	55
3	2015- 2016	31	33	22	29	10	8	63	70
Jumlah								166	167

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3.
Sarana dan Prasarana
SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2015/2016⁸

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Tamu	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Pendidik	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang Komputer	1
8	Ruang Osis dan UKS	1
9	WC Pendidik	1

⁷ Data Dokumentasi SMP Islam Ar Rais Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, Dikutip Tanggal 09 Nopember 2015.

⁸ Data Dokumentasi SMP Islam Ar Rais Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, Dikutip Tanggal 09 Nopember 2015.

10	WC Peserta Didik	4
11	Gudang	1
No	Jenis Perlengkapan	Jumlah
1	Meja Kepala Sekolah	1
2	Meja Pendidik	20
3	Meja TU	1
4	Kursi Kepala Sekolah	1
5	Kursi Pendidik	20
6	Kursi TU	1
7	Komputer Laboratorium	10
8	Komputer TU	1
9	Komputer Ruang Pendidik	3
10	Laptop	2
11	LCD Proyektor	2
12	Screen	1
13	Televisi	1
14	Rak Buku	2
15	Almari	2
16	Meja Peserta Didik	156
17	Kursi Peserta Didik	156

B. Penyajian Data

1. Data tentang Proses Pembelajaran Muatan Lokal Takhasus Hadits Dengan Metode Bandongan dan Sorogan di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Sanusi mengenai perencanaan pada proses pembelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, sebagaimana berikut ;

“Pada Tahap persiapan didominasi dengan tindakan pendidik untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran. Tiap pendidik yang mengampu mata pelajaran muatan lokal (mata pelajaran Hadits

Arbain Karangan Imam Nawawi) telah memiliki kitab pegangan masing-masing sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam praktiknya, perencanaan dituangkan secara global dan dalam bentuk verbal. Pendidik dalam menyampaikan pelajaran berdasarkan daftar isi yang ada di kitabnya masing-masing. Adapun target, metode dan tujuan pembelajaran dalam bentuk abstrak dan dilakukan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh pendidik mata pelajaran Hadits”.⁹

“Sebagaimana lazimnya setiap proses pembelajaran, diawali dengan salam dan apersepsi oleh pendidik. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada peserta didik dan motivasi. Upaya ini dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serius dan kondusif”.¹⁰

Pada tahap pembukaan pelaksanaan pembelajaran merupakan 10 menit pertama sebelum pelajaran dimulai dengan pendidik mengajak doa bersama sebelum memulai pelajaran, dilanjutkan dengan pendidik mengadakan pencatatan terhadap peserta didik yang hadir (presensi), tak hadir (absensi) dan yang datang terlambat, selanjutnya pendidik memberikan apersepsi yang menghubungkan materi pembelajaran peserta didik dengan atau dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Sanusi mengenai pelaksanaan pembelajaran Hadits menggunakan metode bandongan dan sorogan di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, sebagaimana berikut :

“Proses pembelajaran di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara berpedoman pokok pada standar isi tahun 2006 dengan menggunakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Bahwa pembelajaran mata pelajaran Hadits merupakan mata pelajaran muatan lokal agama (takhasus) dan mata pelajaran tersebut disampaikan kepada peserta didik, materi yang disampaikan oleh pendidik untuk diolah dan kemudian dipahami

⁹ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁰ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi”.¹¹

“Karena pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara guru dengan lingkungan tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Proses pembelajaran Hadits Arbain di kelas walaupun masih gaduh, tetapi pendidik Hadits dapat mengendalikan situasi kelas sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik, kondusif dan menyenangkan”.¹²

“Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, pendidik mata pelajaran Hadits telah memiliki konsep perencanaan dan tujuan ataupun target yang akan dicapai. Dan di samping itu, pada pelaksanaan pembelajaran, pendidik Hadits menggunakan pendekatan rasional, pendekatan emosional, dan pendekatan keteladanan dengan menggunakan beberapa metode”.¹³

“Pelaksanaan dari pada metode bandongan mata pelajaran Hadits, yaitu peserta didik secara bergerombol dalam kelas, duduk di sekeliling ustadz yang sedang membacakan kitab kuning yang dipelajari, kemudian peserta didik mendengarkan dan memaknai kitabnya dan sambil membuat catatan-catatan tambahan jika dirasa perlu dan penting”.¹⁴

“Pembelajaran Hadits dengan metode bandongan adalah seorang ustadz membaca, menerjemahkan dan mengupas pengertian kitab tertentu, sementara peserta didik di dalam kelas, mereka duduk mengelilingi sang ustadz atau mereka mengambil tempat agak jauh selama suara sang ustadz dapat didengar, dan masing-masing dari peserta didik membawa kitab yang tengah dikaji itu, sambil jika perlu memberikan *syakl* atau harakat dan menulis penjelasannya di

¹¹ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹² Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹³ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁴ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

sela-sela kitab tersebut”.¹⁵

“Praktek pembelajaran dengan metode sorogan pada mata pelajaran Hadits, yaitu peserta didik secara individu maju satu per satu dengan membawa kitab yang telah dipelajari dan kemudian kitab tersebut dibacanya di dengan ustadz, kemudian jika ada kesalahan dalam pembacaan itu, sang ustadz membenarkannya”.¹⁶

“Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Hadits, yaitu proses belajar mengajar secara *face to face*, peserta didik berinteraksi (menghadap) secara langsung dengan seorang ustadznya, dan dalam menentukan suatu kitab yang akan dibacapun santri mempunyai indepedensi untuk menentukan sendiri, tanpa adanya interpersi dari ustadz apalagi teman sekelas”.¹⁷

Hasil wawancara dengan Ustadz Sanusi mengenai kemampuan membaca kitab Hadits antara peserta didik yang lulusan MI dengan SD di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Tahunan Jepara, sebagaimana berikut :

“Hampir 85% peserta didik di SMP Islam sudah bisa membaca *huruf pegon* dan menulis *makna gandhul* pada kitab Hadits, dikarenakan mayoritas besar peserta didik ada yang sudah lulus madrasah dinniyyah maupun masih menempuh jenjang pendidikan tersebut”.¹⁸

Tabel. 4.4.

**Hasil Tes Membaca Kitab Hadits Arbain al Nawawi
Kelas VII di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2015/2016¹⁹**

Kelas VII A			
No	Nama	Nilai	Lulusan
1	Abdul Munib	65	SD
2	Abid Musthofa	85	MI/Diniyyah

¹⁵ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁶ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁷ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁸ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁹ Data Dokumentasi Ustadz Sanusi Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

3	Aditya Saputra	80	SD/Diniyyah
4	Ahmad Nafi'	85	SD/Diniyyah
5	Ainun Fais	75	MI
6	Ali Imran	65	MI
7	Amin Nugroho	65	SD
8	Aminin	80	SD/Diniyyah
9	Anisa Noor Khasanah	85	SD/Diniyyah
10	Beny Ali Asyhar	75	SD
11	Cindy Aulia Putri	75	MI
12	Defiani Israhayu	75	SD
13	Faiqun Ni'am	85	SD/Diniyyah
14	Febriani Maulaya	80	MI/Diniyyah
15	Laila Yanuar	90	MI/Diniyyah
16	Lola Amalia	85	MI/Diniyyah
17	Maftuatur Rif'ah	90	SD/Diniyyah
18	Marika Inggrid	90	SD/Diniyyah
19	Muhammad Afifurrohman	70	SD/Diniyyah
20	Muhammad Jamil Misbah	90	SD/Diniyyah
21	Nesti Vita	85	SD/Diniyyah
22	Putri Aprillia Vara	90	SD/Diniyyah
23	Rita Sari	65	SD
24	Safrida Rickyana	80	MI/Diniyyah
25	Salsabila Larasati	85	MI/Diniyyah
26	Sofiya Marliyana	85	SD/Diniyyah
27	Syaiful Mujib	60	SD
28	Verial Sarah Ananda	75	SD/Diniyyah
29	Zaenal Asikin	65	SD
30	Zainal Abidin	60	SD
	Jumlah	2340	
	Rata-rata	78	

Tabel. 4.5.

**Hasil Tes Membaca Kitab Hadits Arbain al Nawawi
Kelas VII di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2015/2016²⁰**

Kelas VII B			
No	Nama	Nilai	Lulusan
1	Agus Susanto	90	MI/Diniyyah
2	Ali Topan	75	MI
3	Ana Laila Tunadhiffah	80	SD/Diniyyah
4	Aqil Tamirul Haq	65	SD
5	Azizun Khafid	60	SD

²⁰ Data Dokumentasi Ustadz Sanusi Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

6	Azka Fikrun Nuha	90	MI/Diniyyah
7	Dea Ananda	85	MI/Diniyyah
8	Desty Yanur	75	SD/Diniyyah
9	Dewi Nur Laila	80	SD/Diniyyah
10	Fikri Arifandi	80	SD/Diniyyah
11	Indah Pratiwi	80	SD/Diniyyah
12	Iwan Setiawan	75	MI
13	Lestari Dwi Wulandari	80	MI
14	Malihatunnisa'	90	MI/Diniyyah
15	Maulana Malik Ibrahim	90	SD/Diniyyah
16	Meike Susanti	60	SD
17	Melly Nofita	75	MI
18	Melly Safitri	75	MI
19	Muhammad Bagas Maulana	65	MI
20	Muhammad Maksum	90	MI/Diniyyah
21	Muhammad Tas'an	80	SD/Diniyyah
22	Nimas Sari	75	MI/Diniyyah
23	Novi Ismawati	80	SD/Diniyyah
24	Pingki Handrayani	90	MI/Diniyyah
25	Pipit Usvia	60	MI
26	Riko Adi Saputra	80	SD/Diniyyah
27	Rusda Laily	90	SD/Diniyyah
28	Sari Emiliyawati	85	SD/Diniyyah
29	Supriyanti	85	MI/Diniyyah
30	Sylvia Putri	85	SD/Diniyyah
31	Titik Ulfatul Ilmi	85	SD/Diniyyah
32	Tutik Fitriani	80	MI/Diniyyah
33	Yeni Nur Arifah	90	SD/Diniyyah
	Jumlah	2625	
	Rata-rata	79,5	

2. Data tentang Peningkatan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

a. Prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

Prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka tertentu, hasil belajar mata pelajaran PAI peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²¹

²¹ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara sebagai lembaga pendidikan Islam telah menunjukkan hasil yang positif dengan adanya berbagai prestasi PAI yang telah diraih oleh peserta didik. Prestasi tersebut dicapai atas koordinasi yang baik antara kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan komponen lain yang mendukung. Dengan peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara ini.²²

Prestasi belajar PAI di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara sudah cukup baik yang ditandai dengan :²³

- 1) Nilai pembelajaran PAI peserta didik yang sudah memenuhi target KKM dengan nilai rata-rata 76,16.
- 2) Penerapan amalan agama sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pembiasaan yang dilaksanakan SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara
- 3) Peserta didik SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara telah menjuarai lomba-lomba PAI dalam event-event dengan predikat baik.

Tabel. 4.6.

Daftar Hasil Nilai PAI

SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Semester I	Semester II	Rata-rata
1	VII A	75,25	78,73	76,99
2	VII B	77,83	78,93	78,38
3	VIII A	84,66	82,84	83,75
4	VIII B	78,82	83,56	81,19
5	IX A	77,8	78,25	78,08
6	IX B	75,63	78,33	76,98

- b. Upaya peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

- 1) Pembiasaan merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, sebagai berikut :²⁴

²² Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

²³ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

²⁴ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

- a) Rutinitas kebiasaan yang dilakukan waktu pagi, yaitu membaca asma'ul husna, membaca surat al Waqi'ah, hafalan surat-surat pendek dan shalat dhuha berjama'ah.
- b) Rutinitas yang dilakukan waktu pulang, yaitu shalat dhuhur berjama'ah, membaca aqidatul awam.
- c) Rutinitas yang dilakukan pada hari senin, yaitu upacara bendera
- d) Rutinitas yang dilakukan pada hari jum'at, yaitu infaq jum'at, shalat jum'at bagi laki-laki di masjid sekitar dan membaca al barjanji bagi perempuan di sekolah

Diharapkan dengan adanya pembiasaan dapat meningkatkan prestasi belajar PAI, dan peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara ini sudah terbiasa dengan pembiasaan ini, sehingga peserta didik dapat melaksanakan dengan baik. Demi kelancaran proses pembelajaran maka manajemen pembelajar memfasilitasi sarana dan pra sarana yang memadai dengan gedung sekolah yang representatif dan nyaman untuk belajar. Dan diharapkan dengan fasilitas yang ada untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya agar dapat tercapai sesuai tujuan pendidikan baik nasional maupun madrasah.²⁵

2) Upaya peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

Proses pembelajaran yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar PAI, dalam hal ini, pendidik PAI berupaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI supaya meningkat, maka pendidik PAI berusaha dengan upaya, yaitu :²⁶

- a) Meningkatkan kemampuan diri
- b) Dedikasi (loyalitas)
- c) Meningkatkan proses pembelajaran
- d) Mengoptimalkan peran keluarga dan lingkungan (budaya, masyarakat sosial)
- e) Manajemen yang baik
- f) Memacu kesiapan peserta didik dan selalu memberi motivasi pada peserta didik

Pendidik PAI memberi kesempatan bagi peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang nilainya kurang baik dengan

²⁵ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

²⁶ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

jalan memberikan jam pelajaran tambahan atau dengan les privat dan mengadakan remedial bagi peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM.²⁷

3. Data Tentang Analisis Proses Pembelajaran Muatan Lokal Takhasus Hadits Arbain al Nawawi Dengan Metode Bandongan dan Sorogan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

- a. Proses pembelajaran muatan lokal takhasus Hadits Arbain al Nawawi dengan metode bandongan dan sorogan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

Penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan sikap maupun perilaku peserta didik merupakan salah satu tujuan utama SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara. Tidak hanya faktor intelektual yang ditonjolkan tetapi juga dalam pembentukan nilai-nilai agama, afeksi dan psikomotorik peserta didik. Untuk mewujudkan penanaman nilai-nilai agama, pembentukan sikap afeksi dan aspek psikomotorik peserta didik, maka secara formal SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan menambahkan mata pelajaran muatan lokal Hadits sebagai pendukung pembelajaran PAI dalam menyalurkan nilai-nilai keagamaan, pembentukan sikap afeksi dan aspek psikomotorik pada peserta didik. Sebagaimana wawancara dengan Ahmad Yusuf, SP.d.I., selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara tentang peranan sekolah dalam mengembangkan iklim religius di sekolah, sebagaimana berikut :

“Sebagaimana lembaga pendidikan Islam pada umumnya, SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara juga berusaha mengembangkan iklim religius di lingkungan sekolah. Hal tersebut dimanifestasikan dengan memasukkan materi muatan lokal agama (mata pelajaran Hadits Arbain

²⁷ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

Karangan Imam Nawawi) dalam kurikulum sekolah dan memadukannya dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti, Peringatan Hari Besar Agama Islam (PHBI), mengadakan *istighotsah* dan berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan lainnya. Dan kegiatan-kegiatan yang menunjang yang ada di pondok pesantren Sirojul Muta'alimmin tempat domisili sebagian para peserta didik ketika selesai belajar di sekolah".²⁸

Kurikulum muatan lokal agama yang diterapkan di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara memiliki tujuan yang sangat bagus dalam membekali peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam masalah keagamaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ahmad Yusuf, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, yaitu :

“Tujuan diadakan pembelajaran takhasus (muatan lokal agama), adalah untuk membekali peserta didik agar mampu menguasai dan menggali secara lebih dalam karya-karya ulama salaf dalam acuan pemahaman Islam. Diharapkan peserta didik mampu membaca dan memahami kitab-kitab yang dikaji tersebut”.²⁹

Masuknya Muatan Lokal Agama (mata pelajaran Hadits Arbain Karangan Imam Nawawi) dalam kurikulum pendidikan di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara juga dilaksanakan dengan memperhatikan kebiasaan dan fenomena-fenomena yang muncul di masyarakat sekitar. Secara umum, masyarakat sekitar mempunyai karakteristik budaya pesantren. Hal itu, ditandai dengan sebagian para peserta didik yang berdomisili di Pondok Pesantren Sirojul Muta'alimmin setelah belajar di sekolah. Maka, langkah memasukkan muatan lokal agama (mata pelajaran Hadits Arbain Karangan Imam

²⁸ Wawancara Dengan Ahmad Yusuf, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

²⁹ Wawancara Dengan Ahmad Yusuf, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

Nawawi) dalam kurikulum sekolah dirasa sangat tepat.

Untuk lebih jelasnya, akan peneliti uraikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Hadits Arbain Karangan Imam Nawawi di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan

“Pada Tahap persiapan didominasi dengan tindakan pendidik untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran. Tiap pendidik yang mengampu mata pelajaran muatan lokal (mata pelajaran Hadits Arbain Karangan Imam Nawawi) telah memiliki kitab pegangan masing-masing sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam praktiknya, perencanaan dituangkan secara global dan dalam bentuk verbal. Pendidik dalam menyampaikan pelajaran berdasarkan daftar isi yang ada di kitabnya masing-masing. Adapun target, metode dan tujuan pembelajaran dalam bentuk abstrak dan dilakukan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh pendidik mata pelajaran Hadits”.³⁰

“Sebagaimana lazimnya setiap proses pembelajaran, diawali dengan salam dan persepsi oleh pendidik. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada peserta didik dan motivasi. Upaya ini dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serius dan kondusif”.³¹

Sedangkan hasil pengamatan (observasi) peneliti mengenai proses pembelajaran Hadits Arbain Nawawi di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, sebagai berikut :

“Pendidik masuk kelas dan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian mengabsen peserta didik, dan memberi motivasi agar peserta didik termotivasi dalam belajar. Dan sebelum belajar dimulai, pendidik melontarkan beberapa pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas pada waktu itu”.³²

³⁰ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

³¹ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

³² Hasil Observasi Proses Pembelajaran Hadits Arbain Nawawi di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, Pada Hari Kamis, Tanggal :12 Nopember 2015, Jam : 13.00 WIB-Sampai Selesai.

Pada tahap pembukaan pelaksanaan pembelajaran merupakan 10 menit pertama sebelum pelajaran dimulai dengan pendidik mengajak doa bersama sebelum memulai pelajaran, dilanjutkan dengan pendidik mengadakan pencatatan terhadap peserta didik yang hadir (presensi), tak hadir (absensi) dan yang datang terlambat, selanjutnya pendidik memberikan apersepsi yang menghubungkan materi pembelajaran peserta didik dengan atau dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.

2) Pelaksanaan

“Proses pembelajaran di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Tahunan Jepara berpedoman pokok pada standar isi tahun 2006 dengan menggunakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Bahwa pembelajaran mata pelajaran Hadits merupakan mata pelajaran muatan lokal agama (takhasus) dan mata pelajaran tersebut disampaikan kepada peserta didik, materi yang disampaikan oleh pendidik untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi”.³³

“Karena pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara guru dengan lingkungan tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Proses pembelajaran Hadits Arbain di kelas walaupun masih gaduh, tetapi pendidik Hadits dapat mengendalikan situasi kelas sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik, kondusif dan menyenangkan”.³⁴

“Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, pendidik mata pelajaran Hadits telah memiliki konsep perencanaan dan tujuan ataupun target yang akan dicapai. Dan di samping itu, pada pelaksanaan pembelajaran, pendidik Hadits menggunakan pendekatan rasional, pendekatan emosional, dan pendekatan keteladanan dengan menggunakan

³³ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

³⁴ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

beberapa metode”.³⁵

a) Metode bandongan

“Pelaksanaan dari pada metode bandongan mata pelajaran Hadits, yaitu peserta didik secara bergerombol dalam kelas, duduk di sekeliling ustadz yang sedang membacakan kitab kuning yang dipelajari, kemudian peserta didik mendengarkan dan memaknai kitabnya dan sambil membuat catatan-catatan tambahan jika dirasa perlu dan penting”.³⁶

“Pembelajaran Hadits dengan metode bandongan adalah seorang ustadz membaca, menerjemahkan dan mengupas pengertian kitab tertentu, sementara peserta didik di dalam kelas, mereka duduk mengelilingi sang ustadz atau mereka mengambil tempat agak jauh selama suara sang ustadz dapat didengar, dan masing-masing dari peserta didik membawa kitab yang tengah dikaji itu, sambil jika perlu memberikan *syakl* atau harakat dan menulis penjelasannya di sela-sela kitab tersebut”.³⁷

“Sedangkan menurut hasil observasi peneliti, Pembelajaran dengan metode bandongan kemudian materi yang sedang dibahas, semisal hadits tentang bab tertentu. Setelah ustad membacakan dan menerangkan materi kitab tersebut, kemudian para peserta didik mendengarkan dan memaknai kitabnya sendiri-sendiri, serta bila perlu menambahkan penjelasan-penjelasan yang dianggap penting”.³⁸

b) Metode sorogan

“Praktek pembelajaran dengan metode sorogan pada mata pelajaran Hadits, yaitu peserta didik secara individu maju satu per satu dengan membawa kitab yang telah dipelajari dan kemudian kitab tersebut dibacanya di dengan ustadz, kemudian jika ada kesalahan dalam pembacaan itu, sang ustadz membenarkannya”.³⁹

³⁵ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

³⁶ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

³⁷ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

³⁸ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Hadits Arbain Nawawi di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, Pada Hari Kamis, Tanggal :12 Nopember 2015, Jam : 13.00 WIB-Sampai Selesai.

³⁹ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

“Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Hadits, yaitu proses belajar mengajar secara *face to face*, peserta didik berinteraksi (menghadap) secara langsung dengan seorang ustadznya, dan dalam menentukan suatu kitab yang akan dibacapun santri mempunyai independensi untuk menentukan sendiri, tanpa adanya intervensi dari ustadz apalagi teman sekelas”.⁴⁰

“Sedangkan menurut hasil observasi peneliti, pembelajaran Hadits dengan metode sorogan bahwa peserta didik membacakan bab tertentu di depan ustadz kemudian ustadz mendengarkan dan menyimak bacaan peserta didik tersebut, jika ada kesalahan dalam bacaan itu, maka langsung dibetulkan oleh ustadz, tetapi jika dalam pembacaan tersebut benar, maka peserta didik tersebut melanjutkan bacaannya hingga batas tertentu yang telah ditetapkan”.⁴¹

Prosedur penerapan metode bandongan pada pembelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, adalah di mana ustadz membaca, menterjemahkan dan mengupas pengertian kitab Hadits, sementara peserta didik di dalam kelas duduk mengelilingi ustadz atau mereka mengambil tempat agak jauh selama suara ustadz masih dapat didengar, dan masing-masing peserta didik membawa kitab Hadits yang dipelajari atau tengah dikaji itu, sambil memberi *syakl* atau harakat dan menulis penjelasannya di sela-sela kitab Hadits tersebut. Sedangkan prosedur penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, yaitu setiap individu dari peserta didik menghadap secara bergiliran kepada ustadz, untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran Hadits yang diberikan sebelumnya, kalau ada yang salah, maka ustadz membenarkannya.

3) Media dan sumber pembelajaran

⁴⁰ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁴¹ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Hadits Arbain Nawawi di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, Pada Hari Kamis, Tanggal :12 Nopember 2015, Jam : 13.00 WIB-Sampai Selesai.

“Dalam rangka membantu pendidik untuk mempermudah pemahaman peserta didik akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai adalah whiteboard dan spidol. Sedangkan sumber belajarnya adalah pendidik dan kitab Hadits Arbain Karangan Imam Nawawi. Sedikitnya media dan sumber belajar yang digunakan dikarenakan sarana-prasarana yang dapat mendukung pembelajaran Hadits Arbain Imam Nawawi sangat terbatas, seperti sedikitnya buku Hadits yang tersedia di perpustakaan SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Tahunan Jepara”.⁴²

Bahwasanya media pembelajaran yang digunakan juga sesuai dengan materi yang diajarkan, kreatifitas pendidik dalam penggunaan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Dan pihak SMP Islam Ar Ra’is juga memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan baik dan sumber belajar yang berskala belajar seperti gedung sekolah yang representatif dan nyaman. Dan di samping itu, pendidik dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran Hadits.

4) Evaluasi Pembelajaran

“Bahwa dalam penerapan evaluasi pembelajaran selain ujian semester yang sudah menjadi program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), lebih bersifat ulangan dan soal-soal pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran (tanya jawab)”.⁴³

Sebagai tindak lanjut, dari hasil evaluasi akan diketahui berhasil tidaknya pembelajaran yang telah berlangsung. Maka dari itu pendidik akidah akhlak selalu melakukan program tindak lanjut berupa:

- a) Mengulas materi pada awal pertemuan
- b) Melakukan tugas individu.⁴⁴

⁴² Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁴³ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁴⁴ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

Sedangkan hasil pengamatan (observasi) peneliti mengenai proses pembelajaran Hadits Arbain Nawawi di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, sebagai berikut :

“Evaluasi yang digunakan pendidik pada proses pembelajaran Hadits Arbain Nawawi adalah tanya jawab, kemudian membaca *makna gandhul* dan menghafalkan hadits yang sudah dipelajari”.⁴⁵

Bahwasanya model evaluasi yang diterapkan oleh pendidik mata pelajaran Hadits sudah sesuai dengan ketentuan tujuan pendidikan. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah mampu memahami atas materi yang sudah diajarkan oleh pendidik. Dan dengan evaluasi itu bisa mengukur apakah proses pembelajaran yang selama ini dilakukan berhasil atau tidak.

- b. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran muatan lokal takhasus Hadits Arbain al Nawawi dengan metode bandongan dan sorogan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

- 1) Faktor pendukung

Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Sanusi, mengenai faktor pendukung dalam proses pembelajaran Hadits Arbain al Nawawi di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, sebagai berikut :

“Proses pembelajaranyang menjadi faktor pendukungnya, itu tidak bisa lepas dari keberadaan dan peran dari pendidik di mana dalam hal ini yang bertindak langsung sebagai implementator. Dan para pendidik yang dimaksud di sini adalah pendidik yang mengajar dalam mata pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara. Pada kenyataannya faktor yang dapat mendukung para pendidik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara. Seperti adanya dukungan dari orang-orang terdekat, teman sesama pendidik, kepala madrasah serta adanya

⁴⁵ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Hadits Arbain Nawawi di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, Pada Hari Kamis, Tanggal :12 Nopember 2015, Jam : 13.00 WIB-Sampai Selesai.

motivasi dalam diri pendidik itu sendiri. Dan keberadaan mereka itu memang terbukti dapat membangkitkan semangat keprofesionalan seorang pendidik, seperti share bersama untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah, dan adanya jiwa keikhlasan para pendidik yang rela berjuang di madrasah tersebut, apalagi kalau para pendidik tersebut sudah dihadapkan pada satu tekad bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tempat mereka mengajar di mana dalam hal ini adalah kaitannya dengan implementasi proses pembelajaran di SMP. Karena jika faktor pendukung itu dapat diterapkan dan dimanfaatkan di dalam proses pembelajaran sebagaimana mestinya, selain dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, juga dapat mengasah kemampuan pendidik dalam meningkatkan keprofesionalannya. Dan kita semua tahu bahwa di dalam proses belajar mengajar, peran seorang pendidik itu sangat menentukan keberhasilannya”.⁴⁶

“Karena betapa pun indah dan bagusnya rumusan tujuan dan cita-cita pendidikan yang sudah tertuang di dalam kurikulum formal, tapi hal itu belum bisa memberi jaminan bahwa apa yang termuat di dalam kurikulum itu dapat teraktualisasikan di dalam proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena sekali lagi, implementasi kurikulum pembelajaran di dalam kelas (proses pembelajaran) itu sangat tergantung kepada peran yang dimainkan seorang pendidik”.⁴⁷

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jeparaselama ini dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat di lihat dari keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, respon dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Hadits.

Beberapa faktor yang menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran mata pelajaran Hadits tersebut antara lain:

- a) Kedudukan pendidik sebagai pusat sumber belajar atau sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk membantunya dalam belajar.
- b) Kesadaran peserta didik untuk belajar tentang Agama Islam. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

⁴⁶ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁴⁷ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

- c) Dilaksanakannya rencana dan program pembelajaran dengan semestinya sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana dengan lancar serta peserta didik mampu menerima materi pembelajaran dengan baik.
- d) Adanya perpustakaan yang memadai baik itu buku-buku tentang agama yang tersedia, begitu pula tempat sangat nyaman buat belajar dan di samping itu, pendidik mengawasi secara tidak langsung kegiatan peserta didik di perpustakaan.⁴⁸

2) Faktor penghambat

Problem berasal dari kata problem, yang berarti masalah atau persoalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problem berarti masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dipecahkan. Masalah adalah kesenjangan (*discrepancy*) antara *das sollen* dan *das sein*, yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan dan yang sejenis dengan itu.⁴⁹ Masalah dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Masalah atau problem ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan misalnya dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kerja, dari membaca buku, dari orang lain, dari diri sendiri dan sebagainya. Besar maupun kecil, sedikit maupun banyak, setiap orang pasti memiliki masalah. Hanya saja, ada masalah yang dapat diatasi seketika, tetapi ada pula yang membutuhkan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah pendidik, terutama pendidik mata pelajaran Hadits dalam proses pembelajaran di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara adalah sebagai berikut :

- a) Problem yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik

⁴⁸ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁴⁹ Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998, hal. 122.

(1) Pengelolaan Kelas

“Pengelolaan kelas merupakan keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimal dan mampu mengembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Misalnya menghentikan tingkah laku atau sikap peserta didik yang menyimpang dan mengganggu konsentrasi teman yang lain, pemberian ganjaran (*punishment*) berupa pemberian pujian-pujian seperti kata “bagus bagus dan bagus” atau acungan jari jempol bagi peserta didik yang mengerjakan tugas tepat waktu dan lain sebagainya. Dalam peranannya sebagai pengelola belajar atau *learning manager* hendaknya pendidik mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar yang terorganisir”.⁵⁰

“Sementara dari hasil wawancara dan observasi di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Tahunan Jepara khususnya pada waktu pembelajaran Hadits, pengelolaan kelas belumlah seperti apa yang diharapkan. Hal itu terlihat dari belum adanya *punishment* bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, belum adanya hukuman bagi peserta didik yang menyimpang dan lain sebagainya”.⁵¹

(2) Metode Pembelajaran

“Gaya mengajar juga dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Ketika seorang pendidik diajari beberapa metode mengajar, maka pengalaman tentang beberapa metode belajar tersebut akan dipraktikkan pada peserta didiknya. Begitu jugadi SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Tahunan Jepara. Pengalaman pendidikan yang diperoleh para pendidik mata pelajaran Hadits di pesantren dan perpendidikan tinggi berpengaruh pula pada gaya mengajar pendidik tersebut”.⁵²

“Sedangkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebenarnya pendidik sudah menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran Hadits dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan

⁵⁰ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁵¹ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁵² Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

psikomotorik misalnya dengan menggunakan metode sorogan dan metode bandongan. Di samping itu, pendidik juga menerapkan metode pembiasaan seperti mengucapkan salam ketika bertemu para pendidik, sopan dan santun dalam berperilaku dan membiasakan shalat dhuha ketika istirahat dan membiasakan shalat dhuhur berjama'ah. Akan tetapi karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya sehingga metode ini kurang berjalan dengan maksimal. Misalnya saja tidak semua pendidik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jeparan menggunakan metode ini dan juga kurangnya dukungan dari lingkungan peserta didik terutama lingkungan keluarga maupun masyarakat".⁵³

b) Problem yang berhubungan dengan kontrol terhadap perkembangan peserta didik

"Pendidik kesulitan melakukan kontrol terhadap perkembangan afektif (sikap) peserta didik, karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhinya. Pengembangan kemampuan sikap baik melalui proses pembiasaan maupun modeling bukan hanya ditentukan oleh faktor pendidik, akan tetapi juga faktor-faktor lain terutama faktor lingkungan. Artinya, walaupun di sekolah pendidik berusaha memberikan contoh yang baik, akan tetapi ketika tidak didukung oleh lingkungan anak, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, maka pembentukan sikap akan sulit untuk dilaksanakan".⁵⁴

"Bisa dicontohkan, seperti ketika peserta didik diajarkan tentang kaidah-kaidah syari'at Islam tentang ketauhidan, maka sikap tersebut akan sulit diinternalisasi manakala di lingkungan luar sekolah peserta didik banyak melihat perilaku-perilaku yang masih banyak menyimpang dari norma-norma agama. Walaupun pendidik-pendidik di sekolah menekankan perlunya bagi peserta didik untuk berkata sopan dan halus disertai contoh perilaku pendidik, akan tetapi sikap itu akan sulit diterima oleh peserta didik manakala luar sekolah banyak manusia yang berkata kasardan tidak sopan terutama jika dalam lingkungan keluarga. Pembentukan sikap dan perilaku memang memerlukan upaya semua pihak, baik

⁵³ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jeparan, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁵⁴ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Jeparan, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat”.⁵⁵

- c) Problem yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik

“Keberhasilan pembentukan afektif maupun psikomotorik peserta didik tidak bisa dievaluasi dengan segera oleh pendidik apalagi pendidik mata pelajaran Hadist. Berbeda dengan pembentukan pada aspek kognitif dan aspek keterampilan yang hasilnya dapat diketahui setelah proses pembelajaran berakhir, maka keberhasilan dalam pembentukan afektif (sikap) dan perilaku peserta didik baru dapat dilihat pada rentang waktu yang cukup lama. Hal tersebut disebabkan sikap berhubungan dengan internalisasi nilai yang memerlukan proses yang lama”.⁵⁶

“Ustadz Sanusi sendiri mengemukakan bahwa dalam pembelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Tahunan Jeparasangat kekurangan waktu. Dalam satuminggu hanya satu kali pertemuan dengan alokasi waktu hanya 1 jam pelajaran atau 45 x 1. Menurut beliau sangatlah sulit bagi pendidik untuk melakukan evaluasi pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Mengingat evaluasi aspek afektif dan psikomotorik tidak bisa dilakukan secara singkat, sehingga evaluasi pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik belum bisa dilakukan secara maksimal oleh pendidik”.⁵⁷

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Proses Pembelajaran Muatan Lokal Takhasus Hadits dengan Metode Bandongan dan Sorogan di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Proses pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, ketika pendidik menyampaikan bahan pelajaran kepada

⁵⁵ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁵⁶ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁵⁷ Wawancara Dengan Ustadz Sanusi Selaku Pendidik Mata Pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Jepara, Pada Hari Rabu, Tanggal :11 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

peserta didik di kelas. Sebuah proses pembelajaran dalam pelaksanaannya membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran yang dicita-citakan. Ketidaktepatan dalam penerapan metode pembelajaran secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma.

Penggunaan suatu metode tanpa pemilihan strategi yang tepat akan membuat metode tersebut monoton dan membosankan, sebaliknya strategi tanpa metode tidak akan bisa berjalan. Biasanya hambatan yang dihadapi pendidik adalah menyesuaikan antara keduanya dengan materi pelajaran. Kadang metode yang dipilih sudah tepat, tetapi strategi yang digunakan kurang tepat, demikian seterusnya.

Menurut analisa peneliti, seorang pendidik sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan karena itu semua memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan materi kurikulum) agar belajar menjadi lebih mudah.

Menurut analisa peneliti, perencanaan itu dapat bermanfaat bagi pendidik sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pembelajarannya. Bahwa dengan perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran menjadi baik dan efektif yaitu siswa harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan pembelajaran.

Menurut analisa peneliti, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan pendidik dalam pembelajaran untuk setiap pertemuan-pertemuan. Dan rencana pelaksanaan pembelajaran ini berfungsi sebagai acuan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas agar lebih efektif dan efisien. Jadi, dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran mengajar

lebih mudah, dan menciptakan kegiatan proses pembelajaran yang lebih terarah pada tujuan pembelajaran.

Menurut analisa peneliti, pelaksanaan proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi pendidik dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut analisa peneliti, beberapa upaya yang dilakukan pendidik Hadits Arbain al Nawawi di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, sebagai berikut :

a. Pendidik mampu membuka pelajaran

Menurut analisa peneliti, membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar.

Menurut analisa peneliti, kegiatan ini dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana siap mental dan memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang akan dipelajarinya, pra pembelajaran ini juga dapat dilakukan oleh pendidik dengan memperhatikan kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran siswa.

b. Pendidik menguasai pelajaran

Menurut analisa peneliti, pendidik harus mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Rincian materi harus memperjelas dan relevan dengan tema atau pokok bahasan yang akan diajarkan dan harus mempunyai nilai aplikasi yang tinggi.

c. Pendidik harus memberi penjelasan dengan baik

Menurut analisa peneliti, kemampuan dalam pembelajaran merupakan penyajian informasi secara sistematis yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan hubungan yang satu dengan yang lain.

Tujuan memberikan penjelasan yaitu membimbing siswa untuk mendapat dan memahami materi yang disampaikan.

- d. Pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang relevan

Menurut analisa peneliti, dalam menggunakan metode pembelajaran, pendidik sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas juga jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Metode yang direncanakan harus melibatkan aktivitas siswa dalam proses berupa observasi ketrampilan kegiatan keahlian siswa proses pembelajaran secara terkombinasi.

- e. Pendidik harus mampu memanfaatkan media pembelajaran

Menurut analisa peneliti, dalam proses pembelajaran media sangat dibutuhkan karena bila dalam kegiatan pembelajaran, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Jadi, dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu yang dapat disajikan sebagai penyalur pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Menurut analisa peneliti, bahwa dalam penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut kehendak hati pendidik tetapi harus memperhatikan dan menyesuaikan antara media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran.

- f. Pendidik mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

Menurut analisa peneliti, peran aktif dari siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan intruksional. Pendidik diharapkan mampu untuk menyiapkan kondisi psikologis siswa dalam pembelajaran agar dapat tenang dalam menerima pelajaran yang diberikan.

- g. Kemampuan menggunakan waktu yang efisien

Menurut analisa peneliti, pengaturan waktu dikatakan baik apabila ada kesesuaian antara waktu yang digunakan sebagai materi pelajaran. Materi yang cukup sulit tentu membutuhkan waktu yang

lebih lama daripada materi yang cukup mudah, begitu pun dengan materi pelajaran yang membutuhkan praktek dan yang tidak membutuhkan praktek.

h. Pendidik mampu menutup pelajaran dengan baik

Menurut analisa peneliti, usaha dalam mengakhiri kegiatan pelajaran dapat dilakukan pendidik dengan meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan. Selain itu, mengakhiri pelajaran ini dapat berupa saran-saran misalnya meminta siswa untuk mempelajari kembali di rumah tentang bahan yang baru saja dipelajari.

Menurut analisa peneliti, evaluasi pembelajaran di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara pada setiap pertemuan, menggunakan metode pemberian tugas, biasanya pendidik memberikan tugas rumah dengan tujuan siswa mau belajar dan mengulang materi yang dididapkannya di kelas.

Menurut analisa peneliti, proses evaluasi pembelajaran Hadits Arbain al Nawawi sudah sesuai dengan ketentuan tujuan pembelajaran. Karena pada dasarnya tujuan pembelajaran yang harus dimiliki oleh siswa adalah mampu memahami atas materi yang sudah diajarkan oleh pendidik. Dan dengan evaluasi itu, seorang pendidik bisa mengukur apakah proses pembelajaran yang selama ini dilakukan berhasil atau tidak.

2. Analisis Tentang Peningkatan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

a. Prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

Kemampuan intelektual yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi,

tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh pada proses pembelajaran, prestasi peserta didik sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan pada bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar PAI di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara sudah cukup baik, yang ditandai dengan :

- 1) Nilai pelajaran PAI peserta didik sudah memenuhi target KKM dengan nilai rata-rata 76,16
- 2) Penerapan amalan agama sudah dilaksanakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Peserta didik SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara telah menjuarai lomba-lomba PAI pada event-event tertentu.

SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara mempunyai prestasi yang cukup baik dengan ditandai rata-rata nilai PAI 76,16 dan sudah cukup dikenal oleh masyarakat ini terbukti dengan adanya peserta didik bukan Cuma dari satu desa tetapi sudah lintas kecamatan.

- b. Peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara
 - 1) Pembiasaan

Pembiasaan yang sangat penting menjadi penilaian bagi peserta didik dengan memberikan pengontrolan ibadah harian di rumah yang diawasi oleh orang tua. Karena pendidikan agama di sekolah yang sangat pendek membutuhkan pengulangan dan pembiasaan di rumah. Pembiasaan menjadi salah satu nilai yang

dapat dijadikan nilai psikomotorik bagi peserta didik dihitung dengan nilai konsep (penguasaan materi).

Kegiatan yang biasa dilakukan di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara sebagai salah satu agenda rutin yang dimaksudkan dapat meningkatkan prestasi belajar PAI yang diharapkan dilaksanakan oleh peserta didik tidak hanya di sekolah tetapi juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik sudah terbiasa dengan pembiasaan ini sehingga peserta didik dapat melaksanakan dengan baik.

2) Upaya peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

Berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, di samping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi (hasil) belajar. Sebaliknya, jika belajar secara serampangan, hasilnya pun akan sesuai usaha itu, bahkan mungkin tidak menghasilkan apa-apa. Hasil belajar juga tergantung pula pada cara-cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Proses pembelajarannya yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar PAI, hal ini pendidik PAI berupaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI agar prestasi belajar PAI dapat meningkat maka pendidik PAI berusaha dengan upaya, sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kemampuan diri, karena penguasaan materi dan kemampuan penyampaian materi ataupun ketrampilan mengajar dapat mempengaruhi kinerja pendidik dalam proses pembelajaran

- b) Dedikasi (loyalitas)
- c) Meningkatkan proses pembelajaran
- d) Mengoptimalkan peran keluarga, dan lingkungan (budaya, masyarakat sosial) karena hal ini bisa mempengaruhi perilaku peserta didik dan dapat membentuk kepribadian peserta didik
- e) Manajemen yang baik, dengan adanya manajemen maka proses pembelajaran akan terarah dan berjalan dengan baik, karena manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya organisasi agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan
- f) Memacu kesiapan peserta didik dan selalu memberi motivasi peserta didik. Karena motivasi yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.

Pendidik PAI juga memberikan kesempatan bagi peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang nilainya kurang memenuhi KKM dengan jalan memberikan jam pelajaran tambahan atau dengan les privat dan mengadakan remedial bagi peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM. Selain itu juga meningkatkan latihan peserta didik dalam mengajarkan soal-soal latihan.

3. Analisis Tentang Proses Pembelajaran Muatan Lokal Takhasus Hadits Arbain al Nawawi Dengan Metode Bandongan dan Sorogan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

- a. Proses pembelajaran muatan lokal takhasus Hadits Arbain al Nawawi dengan metode bandongan dan sorogan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang disesuaikan

dengan ciri khas dan potensi daerah.⁵⁸ Bahwa muatan lokal adalah suatu program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya.⁵⁹

Sedangkan menurut Suwardi, muatan lokal merupakan materi pelajaran yang mengenalkan dan memperlihatkan ciri khas dari daerah tertentu yang terdiri dari berbagai macam keterampilan dan kerajinan tradisional, budaya serta adat istiadat.⁶⁰ Dapat diamati bahwa pembelajaran muatan lokal disini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jadi besar kecilnya hasil yang akan dicapai dalam pembelajaran muatan lokal berbanding lurus dengan seberapa pahamkah kita pada lingkungan sekitar dan pengoptimalan manfaat serta potensinya.

Pendidikan Hadits merupakan cara pendidik dalam menumbuhkan motivasi keberagamaan dan akan lebih mengena manakala bidang studi Hadits benar-benar ditekankan, artinya penyampaian materi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta gerak dan waktu.

Keberhasilan pencapaian pendidikan nasional tergantung bagaimana proses pembelajaran dilakukan. Mata pelajaran muatan lokal Hadits Arbain Karangan Imam Nawawi merupakan bidang studi yang diajarkan di sekolah berdasarkan adat atau tradisi yang ada di lingkungan sekolah tersebut, dan bukan sepatutnya bila hanya dijadikan sekedar bahan intelektual pada sebagian sisi otak peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran mata pelajaran Hadits hendaknya tercapai aspek afektif dan psikomotoriknya. Dengan

⁵⁸<http://PERMENDIKNAS, Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar.wikipedia.com>. Diakses Pada Hari : Ahad, Tanggal 01 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁵⁹<http://Pengertian Muatan Lokal.com> Diakses Pada Hari : Ahad, Tanggal 01 Nopember 2015, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁶⁰ Mukhtar Chaniago dan Tuti Tarwiyah Adi, *Analisis SWOT Kebijakan Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 202.

demikian diharapkan ada keserasian antara komponen-komponen sebagaimana terdapat dalam tujuan muatan lokal mata pelajaran Hadits yang berintikan tiga aspek yaitu ilmu, iman dan amal.

Proses dalam pengertiannya di sini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan.⁶¹ Sedangkan *belajar* diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian ini terdapat kata “*Change*” atau perubahan yang berarti bahwa seseorang telah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, ketrampilannya, maupun aspek sikapnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan.⁶²

Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Dan mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan, sering juga diartikan sebagai proses menanamkan ilmu pengetahuan. Dan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau ketrampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*). Dan mengajar menunjukkan kegiatan yang membawa kepada aktivitas belajar seseorang. Mengajar bukan hanya sekedar menceritakan (*telling*) atau memperlihatkan cara (*showing how*), akan tetapi merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan pengajaran.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang sangat berat. Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat bergantung pada pertanggungjawaban pendidik

⁶¹ Muh Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, Cet. 14, 2002, hlm. 5.

⁶²*Ibid*, hlm. 5.

dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar pada prinsipnya membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahan. Bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar.⁶³

Mengajar pada umumnya usaha pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, termasuk pendidik, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.⁶⁴

Belajar mengajar adalah interaksi edukatif atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁶⁵

Proses pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, ketika pendidik menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas. Sebuah proses pembelajaran dalam pelaksanaannya membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran yang dicita-citakan. Ketidaktepatan dalam penerapan metode pembelajaran secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma.

Prinsip dalam pendidikan Islam (mata pelajaran Hadits Arbain Karangan Imam Nawawi) memandang bahwa tidak ada satupun metode yang paling ideal untuk semua tujuan pendidikan. Untuk itu tidak dapat dihindari bahwa seorang pendidik hendaknya melakukan

⁶³ *Ibid*, hlm. 6.

⁶⁴ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara : Jakarta, Cet. 6, 2011, hlm. 43.

⁶⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT. Rineka Cipta : Jakarta, Cet. 1, 1997, hal.156.

penggabungan terhadap lebih dari satu metode pembelajaran dalam praktiknya di lapangan. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan situasi dan suasana pembelajaran agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan berusaha untuk mengarahkan dan memaksimalkan keefektifan proses pembelajaran dengan jalan merencanakan dan mengorganisasikannya. Dalam melaksanakan hal tersebut, perlu dipertimbangkan empat hal yang dikenal dengan istilah STUPA, yaitu peserta didik (peserta didik), tujuan, pembelajaran dan hasil. Dan keempat itu tidak akan berhasil secara maksimal kalau tidak mempertimbangkan pemilihan metode, dalam arti penggunaan metode dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap minat dan kemauan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran dan hasil atau *out put* yang diperoleh.

Penggunaan suatu metode tanpa pemilihan strategi yang tepat akan membuat metode tersebut monoton dan membosankan, sebaliknya strategi tanpa metode tidak akan bisa berjalan. Biasanya hambatan yang dihadapi pendidik adalah menyesuaikan antara keduanya dengan materi pelajaran. Kadang metode yang dipilih sudah tepat, tetapi strategi yang digunakan kurang tepat, demikian seterusnya.

Dalam pelaksanaannya, metode bandongan atau weton ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama, muhadarah umum ialah pembacaan kitab yang dapat diikuti sebagian besar dari santri dan kedua, muhadarah khusus ialah pembacaan kitab yang dikategorikan kitab besar untuk kelompok tertinggi.

Prosedur penerapan pengajaran bandongan adalah sebagai berikut di mana seorang ustadz atau kiai membaca, menerjemahkan dan mengupas pengertian kitab tertentu, sementara para santri dalam

jumlah yang terkadang cukup banyak, mereka duduk mengelilingi sang ustadz atau kiai, atau mereka mengambil tempat agak jauh selama suara beliau dapat didengar, dan masing-masing orang membawa kitab yang tengah dikaji itu, sambil jika perlu memberikan syakl (harakat) dan menulis penjelasannya di sela-sela kitab tersebut.⁶⁶ Dalam sistem bandongan sekelompok santri mendengarkan seorang pendidik yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas kitab Islam tertentu yang berbahasa Arab. Setiap murid memperhatikan sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.⁶⁷

Sedangkan dalam pengajian dengan sistem sorogan ini terdapat dua cara, yaitu : pertama, kiai membaca kitab tertentu dan santri mengikutinya dan kedua, santri membaca kitab di hadapan kiai dan kiai mengamatinya. Pelaksanaan sistem pengajaran sorogan ini adalah sebagai berikut : santri yang pandai mensorogkan sebuah kitab untuk dibaca di hadapan kiai, dan kalau ada salahnya, maka kesalahan itu langsung dibetulkan oleh kiai.

Menurut Soedjoko Prasodjo, dkk, prosedur pengajian dengan sistem sorogan ini, adalah santri menyodorkan sebuah kitab di hadapan kiai, kemudian kiai memberikan tuntunan bagaimana cara membacanya, menghafalkannya dan apabila telah meningkat, juga tentang terjemah dan tafsirnya lebih mendalam.⁶⁸

Dalam cara sorogan, satu demi satu santri menghadap kiai atau ulama dengan membawa kitab tertentu. Kiai atau ulama membacakan kitab itu beberapa baris dengan makna yang lazim digunakan di pesantren. Sesuai kiai atau ulama membaca, santri mengulang bacaan ini, setelah santri dianggap mampu membaca dan memahami

⁶⁶ Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, al Ikhlas : Surabaya, 1993., hlm. 98.

⁶⁷ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES : Jakarta, 1982, hlm. 28.

⁶⁸ SudjokoPrasodjo, et. all, *Profil Pesantren Laporan Hasil Penelitian Pesantren al Falah dan Delapan Pesantren Lain di Bogor*, LP3ES : Jakarta, 1975, hlm. 53.

maknanya, santri lain mendapat giliran dan begitu seterusnya. Dan pelaksanaan metode sorogan, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka santri menunggu giliran masing-masing.⁶⁹

Menurut analisa peneliti, sistem pembelajaran mata pelajaran Hadits Arbain Nawawi pada umumnya sampai saat ini masih didominasi oleh metode yang monoton seperti memberikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan diskusi bebas. Sehingga pendidik tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik. Jika hal ini saja yang diberikan pada peserta didiknya maka akan ada kecenderungan peserta didik merasa bosan dan jenuh pada mata pelajaran yang diajarkan. Akibatnya ialah tidak ada minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, untuk menghindari kecenderungan peserta didik merasa bosan dan jenuh serta untuk memberi motivasi peserta didik untuk belajar khususnya pada mata agama, pendidik hendaknya lebih cermat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran terutama yang melibatkan peserta didik secara aktif. Karena dalam pembelajaran peserta didik dapat terlibat secara langsung, bekerja sama dan saling berinteraksi dengan yang lainnya. Jadi, bukan hanya pendidik yang aktif akan tetapi peserta didik juga berperan aktif dalam pembelajaran agama (mata pelajaran Hadits Arbain Karangan Imam Nawawi).

Pembelajaran Hadits Arbain Nawawi yang aktif, kreatif dan inovatif membuat kegiatan pembelajaran terasa lebih menyenangkan yang menyebabkan peserta didik agar termotivasi dalam belajar. Dalam penerapan strategi pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya: yang menjadi pendukung adalah lingkungan dan letak geografis sekolah yang sangat mendukung untuk terlaksanannya proses pembelajaran, semangat dan profesionalisme pendidik dalam kegiatan belajar

⁶⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendiikan Islam*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 1996, hlm. 50

mengajar, seorang pendidik harus bisa menguasai materi yang akan disampaikan, harus bisa membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah psikologi atau latar belakang peserta didik yang berbeda-beda pengetahuan agamanya, tetapi mereka tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bahkan mereka enggan untuk mengemukakan pelajaran yang belum mereka mengerti, dan ada juga sebagian dari mereka yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Dan pendidik mata pelajaran Hadits Arbain Karangan Imam Nawawi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif masih belum sesuai dengan konteks materi yang disampaikan sehingga dalam pembelajaran tersebut kurang berjalan secara optimal.

Menurut analisa peneliti, dengan adanya pembelajaran mata pelajaran Hadits Arbain Karangan Imam Nawawi yang diterapkan di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara dapat memberikan motivasi peserta didik untuk belajar tentang agama Islam sehingga menumbuhkan minat belajar pada pembelajaran Hadits, hal ini terlihat adanya antusias para peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra keagamaan yang ada di sekolah. Karena dengan adanya mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik merasa senang, sebab hal itu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik dalam belajar menerima materi Hadits Arbain Karangan Imam Nawawi yang diajarkan oleh pendidik pada saat di kelas.

Adapun materi-materi yang dijelaskan pada proses pembelajaran Hadits Arbain Nawawi ketika proses penelitian di Kelas VII SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, sebagai berikut :

1) Hadits tentang tinggalkan perkara yang meragukan

عن أبي محمد الحسن بن علي بن أبي طالب، سبط رسول الله صلى الله عليه وسلم وريحانته رضي الله عنه، قال : حفظت من رسول الله صلى

الله عليه وسلم : دع ما يريبك إلى ما لا يريبك ((رواه الترميذى والنسائى، وقال الترميذى : حديث حسن صحيح))

Dari Abu Muhammad al Hasan bin Abi Thalib cucu Rasulullah SAW dan kesayangannya, telah berkata : “aku menghafal dari Rasulullah SAW : tinggalkanlah apa-apa yang meragukan kamu, kepada (untuk) mengerjakan apa-apa yang tidak meragukan kamu” (Diriwayatkan oleh Turmudzi dan Nasa’i dan kata Turmudzi bahwa Hadits Hasan dan Shahih)

2) Hadits tentang meninggalkan sesuatu yang tidak ada gunanya

عن أبي هريرة رضي الله عنه، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من حسن إسلام المرء تركه ما لا يعنيه ((حديث حسن، رواه الترميذى وغيره هكذا))

Dari Abu Hurairah, r.a. beliau berkata : “Rasulullah SAW telah bersabda : setengah daripada bukti kebaikan Islamnya seseorang ialah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya”. (Ini Hadits Hasan Riwayat Imam Turmudzi dan juga lainnya)

b. Faktor pendukung dan penghambat Proses pembelajaran muatan lokal takhasus Hadits Arbain al Nawawi dengan metode bandongan dan sorogan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Islam Ar Ra’is Kecapi Tahunan Jepara

Untuk mendukung atau mengembangkan sistem bandongan atau weton itu pada pesantren perlu dibina suatu perpustakaan.⁷⁰ Dengan adanya perpustakaan, maka semua orang memiliki kebebasan untuk tertarik dan mempelajari berbagai ilmu atau kitab. Perpustakaan dengan demikian merupakan fasilitas pada kebebasan itu yang membantu mengembangkan sistem weton yang secara tradisional telah dimiliki oleh pesantren.⁷¹ Di samping itu juga, kesadaran dan kemampuan individual sangat menentukan berhasil atau tidaknya

⁷⁰ Sudjoko Prasodjo, et.all, *Op.Cit*, hlm. 139.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 139.

seorang santri dalam pengajaran.⁷² Bagi santri yang rajin dan mempunyai kecerdasan yang tinggi tentunya ia akan cepat menguasai apa-apa yang dia pelajari. Faktor lain yang turut mendukung, yaitu konon mereka percaya bahwa duduk persis di depan kiai sangat mengikuti pengajian mendatangkan pahala.

Kelemahan dari sistem weton sekarang ini adalah adanya kekurangbebasan atau ketergantungan para santri kepada para kiai sebagai penguasa kitab,⁷³ ini berakibat hilangnya dorongan terhadap tingkat kreatif dan sikap kritis dari para santri karena pengaliran ilmu dari kiai ke murid hanya berjalan sepihak. Di samping itu juga yang masih menjadi doktrin dalam pikiran santri, yaitu konsep barakah. Konsep barakah agaknya terlepas dari pola pemahaman eksoterisme ilmu, lalu dikembangkan menjadi bagian dari orientasi dan niat belajar para santri. Persoalannya adalah orientasi barakah itu justru lebih dominan dan menggeser orientasi keilmuan.

Beberapa penghambat atau kelemahan metode bandongan di atas juga tak luput dari sorotan psikologi pendidikan, terbatasnya kesempatan partisipasi peserta didik, hanya bersifat mental processing saja (itu pun bagi mereka yang mempunyai daya tangkap dan kecocokan latar belakang dengan permasalahan yang dibicarakan), kalau penceramah kurang mampu mempergunakan berbagai teknik secara bervariasi, dapat mendatangkan kejemuhan, begitu juga kalau waktunya terlalu lama serta situasi dalam forumnya kurang tertib.

Salah satu faktor pendukung penerapan metode sorogan, yaitu kiai yang menangani pengajian secara sorogan ini harus mengetahui dan mempunyai pengetahuan yang luas, mempunyai pengalaman yang banyak dalam membaca dan mengkaji kitab-kitab.⁷⁴ Dan di samping itu, dalam pelaksanaan metode sorogan terdapat faktor-faktor

⁷² Imam Bawani, *Op.Cit*, hlm. 98.

⁷³ Sudjoko Prasodjo, et.all., *Op.Cit*, hlm. 139.

⁷⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 1996, hlm. 145.

pendukung baik itu faktor yang muncul dalam diri santri itu sendiri (faktor internal) semisal, sebelum santri membacakan kitab di hadapan kiai, santri, terlebih dahulu mempersiapkan bahan belajar (materi) yang akan diajarkan, kemudian faktor pendukung yang terdapat di luar diri santri (faktor eksternal) semisal, kiai memang benar-benar menguasai dan memahami sifat peserta didik, alokasi waktu yang tersedia, materi pelajaran, serta metode apa yang tepat untuk disampaikan kepada santri.

Jika dalam proses belajar mengajar dengan sistem sorogan ada faktor pendukungnya, tentunya metode tersebut juga mempunyai suatu kelemahan atau penghambat, di antaranya : dalam sistem sorogan ketika santri sedang membacakan kitabnya di hadapan kiai, maka seakan-akan kiai lepas tangan tidak mempunyai suatu tanggung jawab terhadap peserta didiknya, karena di sini santri disuruh untuk membaca, menerjemahkan, menelaah kitabnya sendiri, keadaan seperti ini justru akan melumpuhkan dunia pendidikan jika pelaksana metode tersebut santri yang masih vakum tentang kitab kuning. Di samping itu, metode ini dalam pelaksanaannya bersifat satu arah dan budaya diskusi apalagi debat tidak ada.

Adapun faktor penghambat lainnya dari metode sorogan adalah sistem ini seringkali tidak ada penjelasan sama sekali, sehingga santri dibiarkan memahaminya sendiri, meskipun sebenarnya banyak yang belum mengerti.⁷⁵ Bahkan metode ini banyak dikritik karena tidak efisien dan membuat pihak pendidik cepat lelah lantaran melayani peserta didik satu persatu, sehingga metode ini di banyak pesantren semakin kurang diaplikasikan.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran mata pelajaran Hadits Arbain al Nawawi dengan metode takhasus bandongan dan sorogan, maka secara

⁷⁵ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Paramadina : Jakarta, 1997, hlm. 26.

sederhana bisa disimpulkan kemudian dianalisis bahwa hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Hadits Arbain al Nawawi dengan metode takhasus bandongan dan sorogan di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara adalah sebagai berikut :

1) Faktor pendukung

Profesionalisme memberi penekanan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau suatu kemampuan manajemen dengan strategi penerapannya. Profesionalisme pendidik tidak sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen namun lebih merupakan sikap dan pengembangan profesionalisme, lebih dari seorang teknisi tidak hanya mempunyai keterampilan yang tinggi namun mempunyai tingkah laku sesuai dengan yang disyaratkan.

Untuk menjadi profesional seorang pendidik dituntut agar memiliki lima hal. Yang pertama pendidik harus mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya. Kedua, pendidik harus menguasai secara mendalam bahan pelajaran yang diajarkannya serta bagaimana cara mengajarnya, yang ketiga pendidik bertanggung jawab untuk memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi, yang keempat pendidik harus mampu berfikir sistematis mengenai apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya tersebut dan yang kelima adalah pendidik seyogyanya menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Bahwasanya ciri profesionalisme pendidik dari dua sisi, yaitu kemampuan berpikir abstrak dan komitmen. Pendidik yang profesional memiliki tingkat berpikir abstrak yang tinggi, yaitu mampu merumuskan konsep, menangkap, mengidentifikasi, dan memecahkan berbagai macam persoalan yang dihadapi dalam tugas, dan juga memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Komitmen adalah kemauan kuat untuk

melaksanakan tugas yang didasari dengan rasa penuh tanggung jawab.

Menurut analisa peneliti, bahwa profesionalisme pendidik dapat dicapai bila pendidik ahli (*expert*) dalam melaksanakan tugas, dan selalu mengembangkan diri (*growth*). Bahwa dalam melihat profesionalisme pendidik, di samping kemampuan dalam melaksanakan tugas, juga perlu mempertimbangkan aspek komitmen dan tanggung jawab (*responsibility*), serta kemandirian (*autonomy*). Membicarakan tentang profesionalisme pendidik, tentu tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pengembangan profesi pendidik itu sendiri. Secara garis besarnya, kegiatan pengembangan profesi pendidik dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu: (1) pengembangan intensif (*intensive development*), (2) pengembangan kooperatif (*cooperative development*), dan (3) pengembangan mandiri (*self directed development*)

Pengembangan intensif (*intensive development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan pimpinan terhadap pendidik yang dilakukan secara intensif berdasarkan kebutuhan pendidik. Model ini biasanya dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pertemuan balikan atau refleksi. Teknik pengembangan yang digunakan antara lain melalui pelatihan, penataran, kursus, loka karya, dan sejenisnya.

Pengembangan kooperatif (*cooperative development*) adalah suatu bentuk pengembangan pendidik yang dilakukan melalui kerja sama dengan teman sejawat dalam suatu tim yang bekerja sama secara sistematis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik melalui pemberian masukan, saran, nasehat, atau bantuan teman sejawat.

Pengembangan mandiri (*self directed development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri

sendiri. Bentuk ini memberikan otonomi secara luas kepada pendidik. Pendidik berusaha untuk merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan menganalisis balikan untuk pengembangan diri sendiri. Teknik yang digunakan bisa melalui evaluasi diri (*self evaluation*) atau penelitian tindakan (*action research*). Realitanya seorang pendidik secara mandiri menentukan pokok bahasan mata pelajaran Hadits yang cocok untuk tingkatan Sekolah Menengah Pertama dan pendidik juga secara mandiri menentukan Kitab yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan di samping itu, pendidik secara mandiri membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikatornya.

2) Faktor penghambat

- a) Problem yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik

Proses pembelajaran yang inovatif bisa mengadaptasi model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning in fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika peserta didik sudah menanamkan hal ini dipikirkannya, maka tidak akan ada lagi peserta didik yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tanggung jawab tugas, dan rasa bosan.

Membuat atau membangun metode pembelajaran yang inovatif sendiri ini bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik setiap diri peserta didik. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing peserta didik. Contohnya sebagian peserta didik ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, *auditory* atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus di sesuaikan pula dengan

upaya menyeimbangkan fungsi otak kiri dan otak kanan yang mengakibatkan proses renovasi mental, di antaranya membangun rasa percaya diri peserta didik.

Proses kreatif dimaksudkan agar menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Sedangkan untuk menjadi menyenangkan adalah menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan, sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu tercurah secara komprehensif.

Sedangkan dalam pemilihan metode pembelajaran ada yang harus dipertimbangkan, yakni keadaan peserta didik yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, tujuan yang hendak dicapai, alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan kemudian kemampuan pengajaran tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik keahlian.

Berdasarkan landasan teori di atas, pengelolaan kelas dan pemilihan metode dalam proses pembelajaran mata pelajaran Hadits di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara kurang tepat atau sesuai (masih konvensional), karena pemilihan metode kurang tepat.

Sedangkan menurut penilaian peneliti, upaya atau usaha oleh pendidik dalam mengatasi problem tentang pengelolaan kelas dan metode mengajar (Membuat atau membangun metode pembelajaran yang inovatif dan membuat pembelajaran yang menyenangkan *Learning in fun*) tersebut sudah dapat membawa perubahan. Terlihat dari sikap peserta didik yang mulai ada perhatian, mulai ada yang bertanya dan rasa ingin tahu terhadap apa yang disampaikan pendidik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- b) Problem yang berhubungan dengan kontrol terhadap perkembangan peserta didik

Dalam kaitannya problem tentang tingkat pengetahuan peserta didik yang berbeda, latar belakang keluarga mempunyai dampak dan pengaruh yang besar terhadap semangat dan motivasi mereka. Profesi orang tua juga membawa pengaruh yang sangat menentukan sebuah motivasi pola belajar dan kegiatan peserta didik. Bagi yang mempunyai orang tua seperti pendidik mereka senantiasa mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya. Belajar bagi mereka tidaklah menjadi beban, namun bagi profesi lain mereka sedikit mempunyai peluang untuk memantau anaknya dalam belajar bahkan tidak sedikit yang tidak sempat memantau kegiatan belajarnya dan tidak bisa menjadi sumber atau tempat bertanya.

Adapun pola pengetahuan yang berbeda, merupakan suatu hal yang lumrah apabila peserta didik dalam satu kelas mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda, sebagian peserta didik ada yang mudah dan cepat menerima maupun memahami materi pelajaran dan sebaliknya, ada pula yang kesulitan dan lambat menerima serta memahami pelajaran. Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap semangat belajar dan pola belajar peserta didik tidak berimbang.

Berdasarkan hasil penelitian dari lapangan, upaya pemecahan problematika tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan diatas, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik di SMP Islam Ar Ra'is Kecapi Tahunan Jepara belum maksimal. Karena melihat dari observasi dan wawancara peneliti, sebelum mengadakan penelitian di madrasah belum adanya upaya atau tindakan telah dilakukan dari pendidik.

Sedangkan upaya atau tindakan yang digunakan untuk mengatasi hal ini adalah dengan menggunakan metode mengajar tepat dan disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style*) masing-masing peserta didik, cara lain yakni dengan membentuk kelompok, bisa kelompok belajar atau kelompok diskusi.

Sedangkan menurut hemat peneliti upaya tersebut sudah dapat membawa perubahan yang lebih komunikatif. Terlihat dari sikap peserta didik yang mulai ada perhatian, mulai aktif, partisipatif dan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik, serta rasa ingin tahu peserta didik terhadap apa yang disampaikan pendidik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- c) Problem yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik

Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Selain istilah evaluasi, sering juga digunakan istilah-istilah lain seperti test, penilain dan lain-lain. Sedangkan penilaian yang digunakan dalam lesson plan, biasanya menggunakan istilah test, misalnya dalam istilah pretest dan post-test.

Dalam kaitannya dengan evaluasi pembelajaran, Moekijat mengemukakan tehknik evaluasi yakni ada tiga yaitu; evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai berikut: (a). Evaluasi belajar pengetahuan atau kognitif, dapat dilakukan dengan ujian tertulis, lisan dan daftar isian pertanyaan, (b). Evaluasi belajar keterampilan atau psikomotorik, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dengan analisis tugas serta evaluasi peserta

didik itu sendiri, (c). evaluasi belajar sikap atau afektif, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri.

Berdasarkan landasan di atas berarti, evaluasi yang dilakukan pendidik/madrasah kurang sesuai. Karena kurang memenuhi aspek evaluasi yang harus dilaksanakan setiap pembelajaran. Problem pembelajaran Tauhid yang terkait dengan evaluasi adalah kurangnya evaluasi proses ataupun skala sikap. Aspek *life skill* sebagaimana tuntunan kurikulum sekarang kurang tersentuh. Akhirnya yang terjadi adalah verbalisme, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran, pendidik melakukan evaluasi dengan dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan submatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan melalui test tertulis dan test tidak tertulis.

Test tertulis tidak dilakukan setiap hari, akan tetapi dilakukan setelah satu pokok bahasan atau sebelum test semesteran. Sedangkan test tidak tertulis berupa test lisan atau tanya jawab yang dilakukan setiap hari sebagai wujud konsekuensinya dari pretest dan post test. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik Tauhid, baru mencakup aspek kognitif belum mencapai aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga penilaian yang dilakukan oleh pendidik bidang studi tersebut baik penilaian belajar maupun penilaian hasil belajar belum dilaksanakan dengan baik.

Selain problem dari peserta didik, waktu evaluasi pun sangat terbatas, jam pertemuan yang hanya terbatas dan tidak cukup melaksanakan evaluasi yang ideal. Waktu ini hanya cukup untuk memberikan atau menyampaikan materi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengadakan pre-test, post-test setelah selesai pembelajaran dan pemberian tugas-tugas terstruktur. Evaluasi dilakukan secara lisan maupun tertulis.

Pemberian evaluasi di setiap pembelajaran meskipun sedikit membuat peserta didik akan selalu belajar. Upaya ini dipandang efektif baik dilihat dari evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Dengan hal ini diharapkan akan terjalin komunikasi dan hubungan yang erat untuk mengatasi kegiatan belajar peserta didik.

